

## ANALISIS KAPASITAS KELEMBAGAAN PADA KOPERASI BONTANG EKONOMI PARIWISATA DAN MARITIM KOTA BONTANG

**Renda Wahyu Lestari**

Universitas Mulawarman  
Email: [rendaara@gmail.com](mailto:rendaara@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan profil dan menganalisis tingkat kapasitas kelembagaan pada Koperasi Bontang Ekonomi Pariwisata dan Maritim Kota Bontang. Data primer diambil pada bulan Januari 2025, pengambilan sampel menggunakan metode survei dimana seluruh anggota Koperasi Bontang Ekonomi Pariwisata dan Maritim menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil penelitian yaitu Koperasi Perikanan BEM (Bontang Ekonomi dan Pariwisata Maritim) berdiri pada tanggal 30 Oktober 2017. Bertempat Jalan MT THAMRIN, Gang Keladi 2, No.91, Rt 02, Kelurahan Gunung Elai, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang. Badan Hukum Koperasi BEM : 00593/BH/ M.KUKM.2/X/2017. Nilai skor tingkat kapasitas kelembagaan Koperasi BEM Bontang secara kumulatif rata – rata hasil dari indikator kapasitas kelembagaan yang diperoleh menunjukkan angka (81,83) dengan kategori tinggi. Skor kumulatif yang tinggi mencerminkan kinerja Koperasi BEM yang konsisten diberbagai aspek kelembagaan, termasuk manajemen, organisasi, inovasi, dan partisipasi anggota. Ini menunjukkan bahwa koperasi telah berhasil dalam mengelola sumber daya dan menjalankan operasionalnya dengan efektif.

**Kata kunci : Analisis Kapasitas Kelembagaan, Koperasi BEM, Kota Bontang**

### Abstract

*This research aims to explain the profile and analyze the level of institutional capacity at the Bontang Economic, Tourism and Maritime Cooperative in Bontang City. Primary data was taken in January 2025, sampling using a survey method where all members of the Bontang Economic, Tourism and Maritime Cooperative became respondents in this study. The results of the study are that the BEM Fisheries Cooperative (Bontang Economic and Maritime Tourism) was established on October 30, 2017. Located on Jalan MT THAMRIN, Gang Keladi 2, No. 91, Rt 02, Gunung Elai Village, North Bontang District, Bontang City. BEM Cooperative Legal Entity: 00593 / BH / M.KUKM.2 / X / 2017. The cumulative score of the BEM Bontang Cooperative institutional capacity level on average from the institutional capacity indicators obtained showed a figure (81.83) with a high category. A high cumulative score reflects the consistent performance of the BEM Cooperative in various institutional aspects, including management, organization, innovation, and member participation. This shows that the cooperative has succeeded in managing resources and running its operations effectively.*

**Keywords:** Institutional Capacity Analysis, BEM Cooperative, Bontang City

## PENDAHULUAN

Wilayah di Kalimantan Timur yang unggul dalam sektor perikanan dan ditunjang dengan garis pantai yang panjang adalah Kota Bontang dan potensi sektor perikanan di Kota Bontang adalah perikanan budidaya yang terdiri atas perikanan budidaya air tawar dan air laut. Potensi budidaya air laut di Kota Bontang ditunjang dengan media yang digunakan sebagai sarana produksi, seperti keramba jaring apung. Keramba jaring apung (KJA) adalah satu diantara unit usaha Koperasi Bontang Ekonomi Pariwisata dan Maritim (BEM). Potensi budidaya air laut di Kota Bontang ditunjang dengan media yang digunakan sebagai sarana produksi, seperti Keramba Jaring Apung (KJA). Menurut (Majariana dkk., 2005) dalam (Wijaya dkk., 2023) menjelaskan KJA adalah sistem teknologi budidaya laut berupa jaring yang mengapung (floating net cage) dengan bantuan pelampung. Sistem tersebut lebih dikenal dengan nama KJA.

Koperasi BEM yang selama ini berjalan masih menghadapi kendala, seperti operasional kelembagaan belum dapat memenuhi kebutuhan anggotanya. Menurut (Wijaya dkk., 2023) Koperasi BEM sebagai koperasi yang bergerak di bidang usaha perikanan dimana mayoritas anggota yang ada di Koperasi BEM tersebut adalah pembudidaya ikan air laut. Operasional BEM melalui kegiatan budidaya air laut ini dapat menambah pemasukan nelayan pembudidaya dengan menjual ikan dengan kondisi yang masih hidup pada pasar lokal. Koperasi BEM hanya memotong Rp. 5000/kg dari total setiap panennya (Subagio, dkk 2021).

Tetapi, (Subagiyo dkk., 2021) menjelaskan bahwa Koperasi BEM dinyatakan tidak layak dijalankan (no go). Pernyataan ini diketahui berdasarkan perhitungan analisis sensitivitas budidaya dalam KJA terhadap biaya operasional dan maintenance (O dan M) naik 4% dan total revenue atau penerimaan turun 3,5% Selain itu, (Subagio dkk., 2021) menjelaskan Koperasi BEM juga menghadapi sejumlah permasalahan lainnya, seperti: keterbatasan waktu para pengurus dan anggota dalam operasional Koperasi BEM, keterbatasan administrasi koperasi, tidak rutinnya iuran anggota, dan kurang maksimalnya pelayanan koperasi BEM kepada para anggotanya.

(Wijaya dkk., 2023) menemukan bahwa Koperasi BEM menghadapi permasalahan operasional kelembagaan. Beberapa kebutuhan anggota Koperasi BEM yang belum dipenuhi secara kelembagaan, meliputi: penyediaan modal, bimbingan teknis, penyediaan akses pasar, dan pemberian jaminan kesehatan bagi anggota (Wijaya dkk, 2023).

Kedua penelitian diatas menjadi rujukan bahwa dalam beberapa tahun terakhir ada permasalahan kelembagaan yang dihadapi oleh Koperasi BEM. Kondisi ini merujuk pada

kemampuan Koperasi BEM untuk dapat meningkatkan kemampuan pra anggotanya, organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Proses ini disebut sebagai kapasitas kelembagaan. Menurut (Djogo dkk., 2003) dalam (Amelia, 2022) pada umumnya definisi lembaga mencakup konsep pola perilaku sosial yang sudah mengakar dan berlangsung terus menerus atau berulang. Kelembagaan berisikan dua aspek penting yaitu; “aspek kelembagaan” dan “aspek keorganisasian”. Aspek kelembagaan meliputi perilaku atau perilaku sosial dimana inti kajiannya adalah tentang nilai (value), norma (norm), custom, folkways, usage, kepercayaan, gagasan, doktrin, keinginan, kebutuhan, orientasi, dan lain-lain.

Sedangkan, aspek keorganisasian meliputi struktur atau struktur sosial dengan inti kajiannya terletak pada aspek peran (role). Lebih jauh aspek struktural mencakup: peran, aktivitas, hubungan antar peran, integrasi sosial, struktur umum, perbandingan struktur tekstual dengan struktur faktual, struktur kewenangan atau kekuasaan, hubungan antar kegiatan dengan tujuan yang hendak dicapai, aspek solidaritas, klik, profil dan pola kekuasaan. Suatu kelembagaan akan melakukan pengembangan dalam pengelolaannya. Proses suatu lembaga melakukan pengembangan sesuai dengan harapan pengurus dan para anggotanya disebut dengan kapasitas kelembagaan.

(Rohdewohld, 2005) dalam (Fatimah, 2019) mendefinisikan kapasitas kelembagaan sebagai berikut: "A process that increases the ability of persons, organizations or system to meet its stated purpose and objective". Pengertian tersebut dimaknai bahwa kapasitas kelembagaan adalah suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan profil Koperasi BEM dalam pengelolaan usaha sektor perikanan di Kota Bontang; dan untuk menganalisis tingkat kapasitas kelembagaan Koperasi BEM dalam pengelolaan potensi perikanan di Kota Bontang,

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei. Survei merupakan suatu proses pengumpulan informasi dari responden di masyarakat dengan harapan memperoleh data yang akurat dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Sigarimbun dkk., 1999) dalam (Runtuuwu, 2015). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang digunakan sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Berdasarkan dari hasil pra survei lapangan, jumlah awal anggota Koperasi BEM Bontang yaitu sebanyak 35. orang, namun seiring dengan berjalannya waktu anggota aktif Koperasi BEM

mengalami penurunan dan total saat ini sebanyak 30 orang yang aktif. Sehingga teknik pengambilan sampel yang tepat pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sensus dimana seluruh anggota populasi menjadi responden. Menurut (Sugiyono, 2008) dalam (Amalia, 2018) sensus merupakan teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profil Koperasi BEM Kota Bontang

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pada bagian profil Koperasi BEM Bontang adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sesuai dengan pendapat menurut (Anwar dkk., 2013) dalam (Makawekes, 2016) Data yang diperoleh dari penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan secara rinci dan mendalam informasi tentang masalah yang terjadi. Hasil analisis ini akan didukung oleh konsep yang relevan dengan objek penelitian.

2. Tingkat Kapasitas Kelembagaan Koperasi BEM Kota Bontang

Metode Skala likert digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pada bagian faktor - faktor dan dimensi kapasitas kelembagaan Koperasi BEM Bontang. Penggunaan skala likert adalah untuk pemeringkatan terhadap kapasitas kelembagaan Koperasi BEM Bontang. Menurut Sugiyono (2008) dalam Amalia (2018) Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan keyakinan seseorang atau kelompok tentang keadaan sosial indikator variabelnya terdiri dari variabel yang akan diukur. (1) Faktor - faktornya, yaitu: (a) tujuan kelembagaan; (b) fungsi dan peran kelembagaan; (c) adanya keinovatifan kelembagaan; (d) keberlanjutan kelembagaan; (2) Dimensi dalam kapasitas kelembagaan, yakni (a) tingkatan individual kelembagaan; (b) tingkatan organisasi kelembagaan; dan (c) tingkatan sistem kelembagaan.

Dalam peneltian ini, indikator dan parameter yang digunakan untuk mengukur kapasitas kelembagaan pada Koperasi BEM Bontang diadaptasi dari Anantanyu (2011) yang berisi faktor – faktor serta dimensi dan fokus kapasitas kelembagaan yang diukur menggunakan skor minimal dan juga skor maksimal untuk mendapatkan kelas interval dalam skala likert. Berikut adalah indikator dan parameter yang digunakan sebagai berikut :

No.	Indikator	Parameter	Skor	Skor	Kelas Interval
			Min	Max	

Faktor – faktor kapasitas kelembagaan					
1.	Tujuan Kelembagaan	Adanya kejelasan tujuan Adanya kesesuaian tujuan dengan kebutuhan anggota Tingkat pemenuhan kebutuhan anggota oleh kelembagaan tinggi	3	9	2
2.	Fungsi dan peran kelembagaan	Kemampuan dalam Mengakses dan menyebarkan informasi yang ada tentang kelembagaan Kemampuan memelihara relasi antar rekan kerja Adanya akses dalam mendapatkan modal Adanya akses bantuan alat-alat untuk usaha Kemampuan mengelola konflik	5	15	3,33
3.	Adanya keinovatifan kelembagaan	Adanya peran kepemimpinan dalam kelembagaan Fungsi kepemimpinan dalam kelembagaan berjalan Adanya nilai-nilai yang mendasari kerjasama Adanya pembagian peran anggota Adanya komitmen Anggota terhadap kelembagaan Tersedianya sumber- sumber pendanaan Tersedianya fasilitas-fasilitas fisik Kualitas sumberdaya anggota memadai Adanya teknologi yang Sesuai	9	27	6
4.	Keberlanjutan Kelembagaan	Sentimen anggota baik Kesadaran anggota tinggi Kekompakan anggota terjadi	7	21	4,66

No.	Indikator	Parameter	Skor	Skor	Kelas Interval
			Min	Max	
		Kepercayaan anggota besar Tersedia bantuan luar Pola komunikasi antar anggota dua arah Adanya kerjasama dengan pihak lain			
<b>Dimensi Kapasitas Kelembagaan</b>					
1.	Tingkatan Individual	Keterampilan individu Pengelompokan pekerjaan Memotivasi dari pekerjaan individu dalam organisasi	3	9	2
2.	Tingkatan Organisasi	Struktur organisasi Prosedur dan mekanisme pekerjaan Pengaturan sarana dan prasarana Hubungan dan jaringan organisasi	4	12	2,66
3.	Tingkatan Sistem	Kerangka kerja (Standar Operasional Pelaksanaan) yang berhubungan antara kebijakan dan atau peraturan Kondisi dasar yang mendukung pencapaian kebijakan tertentu	2	6	1,33
		Jumlah	33	99	22,00

Catatan : Jumlah total kelas interval adalah 21,98 di bulatkan menjadi 22,00

Sumber : Di adaptasi dari (Anantanyu, 2011)

Banyaknya kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus menurut Suparman (1996) dalam Safitri (2015), yaitu:

Eduitorium UMS

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

C = Interval kelas

K = Jumlah kelas

X<sub>n</sub> = Skor maksimum

X<sub>i</sub> = Skor minimum

Skor perhitungan diatas dapat dipergunakan untuk membuat kategori sebagai berikut. Skor kapasitas kelembagaan Koperasi BEM Bontang secara kumulatif :

Kelas Interval	Kriteria
33,00 – 54,00	Rendah
55,00 – 76,00	Sedang
77,00 – 99,00	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah Pribadi, 2024

Sehingga dalam penelitian ini, interval kelas dikerjakan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, meliputi: “rendah”, “sedang” dan “tinggi.” Hasil dari prosedur di atas dapat digunakan untuk membuat kriteria batas minimum koperasi BEM Bontang dengan cara seperti pada tabel berikut.

No	Indikator	Kelas Interval	Kategori
1.	Tujuan Kelembagaan	2,00 - 4,00 4,01 - 6,00 6,01 - 8,00	Rendah Sedang Tinggi
2.	Fungsi dan Peran Kelembagaan	3,33 - 6,66 6,67 - 10,00 10,01 – 13,34	Rendah Sedang Tinggi
3.	Adanya Keinovatifan Kelembagaan	6,66 - 13,32 13,33 - 19,99 20,00 - 26,66	Rendah Sedang Tinggi
4.	Keberlanjutan Kelembagaan	4,66 - 9,32 9,33 -13,99 14,00 - 18,66	Rendah Sedang Tinggi
5.	Tingkatan Individual Kelembagaan	2,00 – 4,00 4,01 - 6,00 6,01 -8,00	Rendah Sedang Tinggi

6.	Tingkatan Organisasi Kelembagaan	2,66 - 5,32	Rendah Sedang Tinggi
		5,33 - 7,99	
		8,00 - 10,66	
7.	Tingkatan Sistem Kelembagaan	1,33 - 2,66	Rendah Sedang Tinggi
		2,67 - 4,00	
		4,01 - 5,34	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas dan Profil Koperasi BEM Bontang

Koperasi BEM Nomor/Tanggal Badan Hukum 005973/BH/M.KUKM.2/X/2017 Tanggal 30 Oktober 2017. Jenis Koperasi adalah Koperasi Perikanan Unit Usaha Penangkapan Ikan dan Budidaya Perikanan KJA. Berikut rincian identitas Koperasi BEM: Nama Koperasi

: Koperasi Badan Ekonomi Pariwisata dan Maritim (BEM)

Nomor Badan Hukum: 005973/BH/M.KUKM.2/X/2017

NIK : 6472020201002

Waktu Berdiri : 30 Oktober 2017

Alamat Lengkap : Jalan MH. Thamrin, Gang Keladi 2, Rt 02,  
NO.91,

Kelurahan Gunung Elai, Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur

Kontak Telepon/Fax : 085250749568

NPWP : 83.217.431.2-724.000

Jenis Koperasi : Koperasi Perikanan/Koperasi Nelayan

Unit Usaha : Budidaya perikanan KJA dan resto kuliner perikanan (rumah makan kerlob)

Adapun rincian kepengurusan Koperasi BEM adalah sebagai berikut :



### Rekapitulasi Penilaian Tingkat Kapasitas Kelembagaan Koperasi BEM Bontang

Rekapitulasi penilaian secara kumulatif pada tingkat kapasitas kelembagaan pada Koperasi BEM Bontang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

No	Indikator	Skor	Kriteria
1	Tujuan Kelembagaan	7,77	Tinggi
2	Fungsi dan Peran Kelembagaan	10,83	Tinggi
3	Adanya Keinovatifan Kelembagaan	22,1	Tinggi
4	Keberlanjutan Kelembagaan	18,2	Tinggi
5	Tingkatan Individual Kelembagaan	7,13	Tinggi
6	Tingkatan Organisasi Kelembagaan	10,6	Tinggi
7	Tingkatan Sistem Kelembagaan	5,2	Tinggi
	Nilai	81,83	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah Pribadi, 2025

Berdasarkan nilai skor tingkat kapasitas kelembagaan Koperasi BEM Bontang secara kumulatif rata – rata hasil dari indikator kapasitas kelembagaan yang diperoleh menunjukkan angka (81,83) dengan kategori kriteria tinggi. Skor kumulatif yang tinggi mencerminkan kinerja yang konsisten di berbagai aspek kelembagaan berdasarkan dari indikator menurut (Anantayu, 2011) yaitu tujuan kelembagaan, fungsi dan peran kelembagaan, adanya keinovatifan kelembagaan, keberlanjutan kelembagaan, tingkatan individual, tingkatan organisasi dan tingkatan sistem. Pengembangan dan pembelajaran yang berkelanjutan ini menunjukkan bahwa koperasi telah berhasil dalam mengelola sumber daya dan menjalankan operasionalnya dengan efektif. Selain itu, alasan lain yang menjadikan skor kapasitas kelembagaan Koperasi BEM

tinggi tersebut juga di karenakan adanya keterikatan suku dan silsilah kekeluargaan disekitar Koperasi BEM tersebut. Para pengurus maupun anggota masih terjalin dalam ikatan persaudaraan dari silsilah keluarga dan rasa saling percaya satu sama lain yang menunjang keterikatan pola kerjasama dan kolaborasi seimbang dalam menjalankan Koperasi BEM. Sejalan dengan hasil yang diperoleh, maka hasil skor kapasitas kelembagaan Koperasi BEM tersebut telah menjawab kekurangan yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu dan menjadi acuan Koperasi BEM untuk mempertahankan kelembagaannya di waktu mendatang. Keberlanjutan juga berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan oleh Koperasi sesuai dengan penelitian dari (Perdana dkk., 2017) yang menyebutkan bahwa usaha perikanan di Koperasi BEM layak untuk dilanjutkan kedepannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi lapangan mengenai profil dan tingkat kapasitas kelembagaan Koperasi BEM di Kota Bontang, penelitian ini berkesimpulan bahwa Koperasi Perikanan BEM (Bontang Ekonomi dan Pariwisata Maritim) berdiri pada tanggal 30 Oktober 2017. Bertempat Jalan MT THAMRIN, Gang Keladi 2, No.91, Rt 02, Kelurahan Gunung Elai, Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang. Badan Hukum Koperasi BEM : 00593/BH/ M.KUKM.2/X/2017. Koperasi BEM merupakan koperasi yang bergerak dibidang perikanan dengan dengan berbagai usaha, satu diantaranya usaha KJA. Hasil skoring analisis kapasitas kelembagaan pada Koperasi BEM Kota Bontang secara kumulatif menunjukkan angka 81,83 dengan kriteria tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. A. (2018). Analisis Hubungan Dinamika Kelompok dengan Efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi Di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(2), 94- 100.
- AMELIA, S. T. (2022). kajian kapasitas kelembagaan desa dalam pengembangan ekowisata berbasis komunitas desa sambirata kecamatan cilongok kabupaten banyumas (Doctoral dissertation, universitas muhammadiyah purwokerto).
- Anantanyu, S. (2009). Partisipasi petani dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah).
- bontang baru kecamatan bontang utara kota bontang. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 4(2), 41-53

- Fatimah, A. S. (2019). Kapasitas Kelembagaan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Tasikmalaya. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 1-11.
- Makawekes, N., Pangemanan, L. R., & Melsje, Y. M. (2016). Dinamika Kelompok Tani Cempaka Di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. In *Cocos* (Vol. 7, No. 3).
- Perdana, M. R. I., Oktawati, N. O., & Muhammad, S. (2017). analisis usaha budidaya ikan kerapu (sarranidae) dalam keramba jaring apung (kja) di tanjung limau kelurahan
- Runtuuwu, O., Sondakh, B. F., Rorimpandey, B., & Oroh, F. N. S. (2015). Dinamika kelompok tani ternak sapi LM3 di desa Pinapalangkow Kecamatan Suluun Tareran. *Zootec*, 36(1), 1-12.
- Safitri, 2015. Peranan Penyuluh T erhadap Pendapatan Industri Rumahtangga Berbasis Ubi Kayu (Manihot Utilisima Pohl). *Jurnal Agribisnis*
- Subagio, D. N., Gunawan, B. I., & Oon, D. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Karamba Jaring Apung Di Koperasi Bontang Eta Maritim Kota Bontang. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 8(2), 19-32.
- Wijaya, f. I., oktawati, n. O., & Oon, D. (2023). Strategi pengembangan usaha keramba jaring apung di koperasi bontang “eta maritim” kota bontang (business development strategy for floating net cages at the bontang eta maritim cooperative, bontang city). *Jurnal agribisnis dan komunikasi pertanian (journal of agribusiness and agricultural communication)*, 6(1), 14-22